

**ORIGINAL RESEARCH*****Anxiety Levels Are Associated with Quality of Life in Elderly People with Hypertension*****Tingkat Kecemasan Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Hipertensi**Elsa Nala Anggriani<sup>1\*</sup>, Arni Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Ita Apriliyani<sup>1</sup><sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa, Indonesia**Article Info**Article History:  
Received: 8 February 2025  
Revised: 18 June 2025  
Accepted: 17 July 2025\*Corresponding Author:  
Elsa Nala Anggriani  
Email:  
elsaanggria93@gmail.com**Abstract****Background:** Elderly people with chronic illnesses, such as hypertension, accompanied by anxiety disorders, tend to experience a reduced quality of life. This combination of physical illness and mental health issues can lead to impaired interpersonal relationships, disorientation from reality, and decreased productivity, ultimately negatively impacting their quality of life.**Purpose:** To determine the relationship between anxiety levels and the quality of life of elderly people with hypertension in the Sokaraja II Community Health Center Working Area, Banyumas Regency.**Methods:** This research is a quantitative study with a correlational design and a cross-sectional approach. The study location covers four villages within the working area of Sokaraja II Community Health Center, Banyumas Regency. The population consisted of 470 elderly people with a history of hypertension, with a sample of 82 elderly people selected using a proportionate stratified random sampling technique. The instruments used in this study consisted of two standardized questionnaires: the Geriatric Anxiety Scale (GAS) to measure anxiety levels and the WHO Quality of Life -BREF (WHOQOL-BREF) to measure quality of life.**Results:** Based on the research results, the significance value of p value <0.05 with a correlation coefficient value of  $r = -0.605$ . The Spearman Rank test results show a p value of 0.000 where the value is <0.05, which means that there is a relationship between the level of anxiety and the quality of life of elderly people with hypertension.**Conclusion:** There is a negative correlation between anxiety levels and quality of life in elderly people with hypertension. The higher the anxiety level, the lower the quality of life in elderly people with hypertension.**Keywords:**

Anxiety, Elderly, Hypertension, Quality of Life

**Abstrak****Latar Belakang:** Lansia dengan penyakit kronis, seperti hipertensi, yang disertai gangguan kecemasan cenderung mengalami penurunan kualitas hidup. Kombinasi penyakit fisik dan gangguan mental ini dapat memicu gangguan hubungan interpersonal, disorientasi realita, serta penurunan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kualitas hidup lansia.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja II Kabupaten Banyumas.

**Metode:** Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross-sectional. Lokasi penelitian mencakup empat desa di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja II, Kabupaten Banyumas. Populasi terdiri dari 470 lansia dengan riwayat hipertensi, dengan sampel sebanyak 82 lansia yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner terstandarisasi, yaitu Geriatric Anxiety Scale (GAS) untuk mengukur tingkat kecemasan dan WHO Quality of Life -BREF (WHOQOL-BREF) untuk mengukur kualitas hidup.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi p value < 0,05 dengan nilai koefisien korelasi  $r = -0,605$ . Hasil uji Spearman Rank menunjukkan p value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi.

**Kesimpulan:** Terdapat korelasi negatif antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia hipertensi. Semakin tinggi tingkat kecemasan maka kualitas hidup pada lansia hipertensi semakin rendah.

**Kata kunci:**

Hipertensi, Kecemasan, Kualitas Hidup, Lansia

---

**How to cite:** Anggriani, E.N., Rahmawati, A.N. & Apriliyani, I. (2025) “Tingkat Kecemasan Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Hipertensi”, *Journal Keperawatan*, 4(1), pp. 80–89. doi: [10.58774/jourkep.v4i1.103](https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i1.103).

Copyright©2025 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan kardiovaskular yang menjadi tantangan utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini sering disebut sebagai *silent killer* karena banyak penderita tidak menyadari gejalanya hingga terjadi komplikasi serius (Adelia & Supratman, 2023). Pada kelompok lansia, hipertensi sering kali disertai dengan gangguan psikologis seperti kecemasan, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mereka (Afriani *et al.*, 2023).

Hipertensi pada lansia terjadi karena perubahan fisik yang dialami seiring bertambahnya usia seperti elastisitas aorta yang dan penebalan katup jantung, yang mengurangi kemampuan jantung memompa darah dengan baik (Akbar *et al.*, 2020). Hipertensi lebih sering ditemui pada lansia, dikarenakan pada usia lanjut, terjadi perubahan-perubahan baik secara fisiologis maupun psikologis yang dapat meningkatkan risiko kesehatan bagi lansia (Adelia & Supratman, 2023).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2019, sekitar satu miliar orang di dunia mengalami hipertensi, dengan prevalensi yang diperkirakan terus meningkat hingga mencapai 1,6 miliar orang pada tahun 2025 (Irawan *et al.*, 2023). Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada lansia mencapai 45,9% pada kelompok usia 55–64 tahun, 57,6% pada usia 65–74 tahun, dan 63,8% pada usia di atas 75 tahun (Afriani *et al.*, 2023).

Hasil survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (Parmegi), terhadap 816 responden lansia di Indonesia pada tahun 2018, ditemukan bahwa 37,8% dari lansia tersebut menderita penyakit hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi penyakit hipertensi di kalangan lansia di Indonesia masih cukup tinggi (Irawan *et al.*, 2023). Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia tahun 2019, prevalensi hipertensi pada lansia di Indonesia yaitu 45,9% untuk usia 55-64 tahun, 57,6% untuk usia 65-74 tahun dan 63,8% untuk usia diatas 75 tahun (Afriani *et al.*, 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Balitbangkes di Jawa Tengah Pada tahun 2018, Kabupaten Wonogiri memiliki angka kejadian penyakit tidak menular yaitu hipertensi tertinggi sebesar 45,86% dan Kabupaten Wonosobo memiliki prevalensi hipertensi sebesar 45,41%, menempati urutan kedua tertinggi di Jawa Tengah, sedangkan Kabupaten Brebes menunjukkan angka prevalensi hipertensi sebesar 43,73%. Sementara itu, Kabupaten Banyumas memiliki prevalensi hipertensi tertinggi kesebelas di Jawa Tengah, yaitu sebanyak 38,90% (Kusdiana *et al.*, 2023).

Menurut data Kabupaten Banyumas, berdasarkan laporan profil kesehatan tahun 2023, jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Sokaraja II mencapai 3.197 orang, dengan angka yang terus meningkat setiap tahunnya (Grehastuti, 2023). Lansia yang mengalami hipertensi tidak hanya menghadapi dampak fisik, tetapi juga menghadapi tekanan psikologis yang dapat mengarah pada kecemasan. Penurunan kualitas hidup lansia hipertensi sering kali dikaitkan dengan kecemasan yang berlebihan mengenai kondisi kesehatannya serta kekhawatiran terhadap komplikasi yang mungkin terjadi (Avelina & Natalia, 2020).

Kualitas hidup merupakan respon seseorang terhadap emosional, sosial, pekerjaan, hubungan antar keluarga, rasa bahagia, kesesuaian antara harapan dan kenyataan, serta kepuasan dalam melakukan sesuatu. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup lansia pada penderita hipertensi antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, lama menderita hipertensi dan keteraturan dalam menjalani pengobatan (Priahatin & Retnaningsih, 2023). Penurunan kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi dapat berdampak pada 3 aspek yaitu, kesehatan fisik, aspek psikologis, aspek hubungan sosial (Avelina & Natalia, 2020).

Kecemasan merupakan kondisi dimana seseorang merasa khawatir, gelisah, atau takut karena menghadapi fakta atau ancaman tertentu (Adelia & Supratman, 2023). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sekitar 40 juta orang dewasa khususnya pada lansia di Amerika Serikat menderita gangguan kecemasan dan salah satunya diakibatkan hipertensi (Irawan *et al.*, 2023). Gejala kecemasan pada lansia secara umum dapat ditandai dengan perubahan perilaku seperti, mudah gelisah atau cemas, kemampuan konsentrasi menurun, perasaan kehilangan atau tidak berdaya, kesulitan tidur di sepanjang malam, kemampuan konsentrasi menurun, panik, telapak tangan lembab, hingga daya ingat berkurang. Kondisi kecemasan juga ditandai dengan perubahan fisik seperti peningkatan tekanan darah, gemetar, serta nyeri kepala. Dampak kecemasan pada lansia menurut *Havard Medical School*, tahun 2018, dapat menimbulkan masalah seperti *Irritable Bowel Syndrom* (IBS) atau biasa disebut dengan sakit kepala *migrain* (Rindayati *et al.*, 2020). Angka prevalensi kejadian kecemasan pada penderita hipertensi cukup tinggi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sekitar 43% pasien hipertensi mengalami gejala kecemasan. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental, khususnya kecemasan, perlu menjadi perhatian pada pasien hipertensi.

Lansia yang memiliki penyakit kronis berdampak negatif pada kualitas hidupnya, apalagi lansia yang memiliki penyakit kronis termasuk hipertensi ditambah dengan gangguan mental seperti gangguan kecemasan akan sangat memengaruhi kualitas hidup lansia. Hasil penelitian Hirsch, *et al.*, (2012) menyatakan bahwa penyakit kronis ada

hubungannya dengan timbulnya gejala kecemasan. Hal ini dapat menimbulkan dampak buruk dalam hubungan interpersonal, serta gangguan orientasi realita, dimana hal tersebut akan menurunkan produktifitas lansia, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup lansia (Wulandari, 2019).

Hasil pra survei yang telah dilakukan tepatnya di Puskesmas Sokaraja 2 tanggal 19 Juli 2024, jumlah lansia penderita hipertensi di Puskesmas pada tahun 2024 sebanyak 793 lansia. Jumlah ini akan terus meningkat di setiap tahunnya. Penyebabnya baik dari konsumsi makanan, gaya hidup dan emosional. Puskesmas Sokaraja 2 juga belum ada yang melakukan penelitian terkait tingkat kecemasan maupun kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tiga lansia yang menderita hipertensi mengungkapkan bahwa mereka telah mengalami penurunan dalam fisiknya seperti, lebih sensitif, tersinggung, merasa cemas dan khawatir dengan penyakit yang mereka alami yaitu hipertensi. Hal ini membuktikan bahwa kesejahteraan fisik dan psikologis yang dirasakan oleh lansia kurang baik yang dapat memengaruhi kualitas hidup lansia. Adapun lansia yang telah mengalami isolasi sosial, keluarganya mengatakan bahwa lansia tersebut memiliki kecemasan yang berlebih akan komplikasi dari penyakitnya dan tidak mau dilakukan pemeriksaan kesehatan.

## METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja II Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian adalah seluruh lansia penderita hipertensi di 4 Desa di Wilayah Puskesmas Sokaraja II, dengan jumlah total 470 lansia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 82 responden, dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan selama periode 26 September hingga 19 Oktober 2024.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner terstandarisasi, yaitu *Geriatric Anxiety Scale (GAS)* untuk mengukur tingkat kecemasan dan *WHO Quality of Life -BREF (WHOQOL-BREF)* untuk mengukur kualitas hidup. Sementara itu, WHOQOL-BREF mengukur kualitas hidup dengan empat dimensi utama: fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan, dengan rentang skor 0–130, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman-rank* untuk melihat hubungan antara tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Penelitian ini telah mendapatkan Ethical Clearance dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor No. ETK/2024/UHB/XX, yang memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip etika penelitian, termasuk informed consent dari seluruh responden.

## HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Demografi

**Tabel 1.**  
Karakteristik Demografi Responden (n=82)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
45 s.d 59 Tahun	13	16
60 s.d 74 Tahun	61	74
>74 Tahun	8	10

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	5
Perempuan	78	95
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	9	11
Sekolah Dasar	69	84
Sekolah Menengah	4	5
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	64	78
Petani	14	17
Wiraswasta	4	5

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa data karakteristik responden sebagian besar berada di rentang usia 60-74 tahun sebanyak 61 responden (74,4%) dan hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 responden (95,1%). Tingkat pendidikan responden mayoritas yaitu sekolah dasar sebanyak 69 responden (84,1%) dan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 64 responden (78,0%).

## 2. Tingkat Kecemasan

**Tabel 2.**  
Tingkat Kecemasan (n-82)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat Ringan	20	24
Ringan	32	39
Sedang	26	32
Berat	4	5
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa lansia di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja 2 Kabupaten Banyumas sebagian besar mengalami kecemasan dengan kategori ringan yaitu sebanyak 32 responden (39,0%).

## 3. Kualitas Hidup

**Tabel 3.**  
Kualitas Hidup

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Cukup Baik	10	12
Baik	37	45
Sangat Baik	35	43
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa lansia di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja 2 Kabupaten Banyumas sebagian besar kualitas hidupnya pada kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (45,1%).

## B. Analisis Univariat

Berikut merupakan hasil analisis bivariat terkait Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja II Kabupaten Banyumas.

**Tabel 4.**  
Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi

Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup						Jumlah		P value
	Cukup Baik		Baik		Sangat Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Sangat Ringan	0	0	2	5	18	22	20	24	
Ringan	0	0	21	26	11	13	32	39	0,000
Sedang	6	7	14	17	6	7	26	32	
Berat	4	5	0	0	0	0	4	5	
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>37</b>	<b>48</b>	<b>35</b>	<b>42</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	<b>Rho: -0.605</b>

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil responden sebanyak 21 responden memiliki tingkat kecemasan ringan dan kualitas hidup pada kategori baik. Pada nilai  $p$  didapatkan  $p$  value = 0,000 yang artinya  $p$  value <  $\alpha$  (0,05) sehingga hipotesis nol ditolak. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi. Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai rho sebesar -0,605 hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah kualitas hidup lansia penderita hipertensi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 61 responden (74,4%) berusia 60-74 tahun atau disebut dengan lansia (elderly), sehingga peneliti berasumsi bahwa usia merupakan faktor penyebab kecemasan, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin mudah mengalami kecemasan yang disebabkan oleh penurunan fungsi psikologis maupun fisiologis. semakin tinggi tingkat kecemasan pada lanjut usia semakin menurun juga kualitas hidupnya (Setiawan et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Fajjurahman, 2022) di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja dengan jumlah sampel sebanyak 112 responden dan didapatkan hasil mayoritas responden berada pada rentang usia 60-74 tahun sebanyak 88 responden (78,6%) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kecemasan, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin mudah mengalami kecemasan.

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 responden (95,1%) sehingga peneliti berasumsi bahwa hasil tersebut berkaitan dengan usia, dimana perempuan berusia > 60 tahun telah memasuki masa menopause yang disebabkan ketika ovarium (indung telur) berhenti memproduksi hormon estrogen dan progesteron pada usia lanjut (Adelia & Supratman, 2023). Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden (4,9%). Hal ini memperlihatkan bahwa responden laki-laki jarang melakukan pemeriksaan kesehatan ataupun mengontrol hipertensinya. Beberapa faktor seperti obesitas dan kecemasan juga lebih berpengaruh pada perempuan dibandingkan laki-laki karena laki-laki rentan terhadap tekanan darah tinggi karena kebiasaan gaya hidupnya dan laki-laki lebih mudah mengendalikan kecemasannya dibandingkan perempuan (Ulfitri et al., 2022). Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adelia & Supratman, 2023) yang dilakukan di Desa Luwang wilayah kerja Puskesmas Gatak dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden dan didapatkan hasil mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (75,7%). Hal tersebut dikarenakan faktor hormonal yang menyebabkan menopause. Sedangkan laki-laki lebih kuat secara fisik maupun mental sehingga mampu dalam mengendalikan kecemasannya.

Berdasarkan pendidikan diperoleh mayoritas dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar yaitu 69 responden (84,1%). Secara tidak langsung tingkat pendidikan rendah mempengaruhi terjadinya kecemasan dan juga dapat menyebabkan penurunan pada kualitas hidupnya karena kurangnya pengetahuan (Faijurahman, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prianahatin et al (2023) yang menjelaskan bahwa Semakin tinggi atau rendah tingkat pendidikannya sangat mempengaruhi dalam mengatasi masalah dan menghindari kecemasan. Seiring meningkatnya tingkat pendidikan maka seseorang akan mudah dalam menyerap informasi sehingga tingkat kecemasan yang dialami akan semakin rendah.

Berdasarkan pekerjaan diperoleh mayoritas responden yaitu tidak bekerja sebanyak 64 responden (78,0%) sehingga peneliti berasumsi bahwa umumnya lansia sudah pensiun tidak bekerja karena beberapa alasan terkait fisik yang sudah lemah, karena seiring bertambahnya usia rentan terhadap berbagai penyakit yang menyebabkan fisik pada lansia melemah sehingga lansia memiliki banyak waktu luang sehingga dapat mengurangi aktivitas yang dapat menimbulkan perasaan bosan dan cemas (Lestar et al., 2023). Pada penelitian Setiawati & Ismahmudi (2020) menemukan bahwa kondisi fisik yang melemah pada lansia menimbulkan perasaan jenuh karena banyaknya waktu luang yang akan menimbulkan kecemasan. Lansia yang melakukan banyak kegiatan untuk mengisi waktu luang akan meminimalkan perasaan jenuh, sehingga besar kemungkinan untuk memperoleh rasa puas dalam hidup, banyaknya kegiatan yang dilakukan lansia akan membantu lansia untuk melupakan perasaan negatifnya dan mengesampingkan perasaan cemasnya.

Jika dilihat hasil dari pengukuran tingkat kecemasan diperoleh mayoritas responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 32 responden atau (39,0%). Gejala kecemasan ringan pada responden seperti mudah gelisah, sering khawatir akan penyakit yang mereka derita karena tekanan darahnya tak kunjung menurun, mudah marah, murah tersinggung, ada juga responden yang mengatakan bahwa mereka takut akan komplikasi yang akan terjadi. Dan terdapat 4 responden yang mengalami kecemasan berat dengan gejala seperti, sering merasa sering kesepian, tegang otot, khawatir yang berlebihan dan kesulitan tidur. Penelitian oleh Prianahatin et al. (2023) yang dilakukan di Kecamatan Limbangan, Kendal Jawa Tengah dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 31 responden (77,5%). Kecemasan dapat dipicu oleh faktor penuaan dan kondisi fisik yang semakin menurun, hal tersebut dapat berdampak pada kemampuan tubuh dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan meningkatnya rasa kecemasan akan hari berikutnya.

Mayoritas responden mempunyai kualitas hidup pada kategori baik sebanyak 37 responden (45,1%). Kualitas hidup responden pada kategori baik seperti, kualitas pada kategori baik mereka puas akan kehidupan sehari-hari, puas terhadap dukungan orang sekitar dan berada di tempat tinggal yang aman dan nyaman. Sehingga peneliti berasumsi bahwa seiring bertambahnya usia seseorang akan mengalami penurunan fisik maupun psikologis yang menyebabkan banyak lansia tidak menikmati hidupnya. Hubungan sosial dan lingkungan juga memengaruhi tinggi atau rendahnya kualitas hidup pada lansia (Adelia & Supratman, 2023). Penelitian oleh (Andila et al., 2023) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 53 responden

(86,9%). Hal ini didukung oleh beberapa faktor seperti domain fisik, psikologis dan sosial (Andila et al., 2023).

Dari hasil analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank diperoleh p value = 0,000 yang artinya p value <  $\alpha$  (0,05) dari hasil tersebut dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Jika disimpulkan secara statistik yaitu terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja 2 Kabupaten Banyumas dimana semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah pula kualitas hidup lansia karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan *et al.*, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi. Sama halnya dengan penelitian Adelia & Supratman (2023) yang menemukan informasi kuat terkait hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia pada penderita hipertensi, penemuan tersebut menunjukkan bahwa semakin berat tingkat kecemasan, semakin buruk kualitas hidup lansia dan sebaliknya. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kecemasan menjadi faktor yang sering disampaikan respondennya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di rentang usia 60-74 tahun sebanyak 61 responden (74,4%) dan hampir keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 responden (95,1%). Sebagian besar responden menempuh tingkat pendidikan sekolah dasar sebesar 69 responden (84,1%) dan mayoritas responden sudah tidak bekerja sebanyak 64 responden (78,0%).
2. Tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja II Kabupaten Banyumas, sebagian besar lansia mengalami kecemasan pada kategori ringan sebanyak 32 responden atau (39,0%).
3. Kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja II Kabupaten Banyumas sebagian besar kualitas hidupnya pada kategori baik sebanyak 37 responden (45,1%).
4. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan p value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi diperoleh hasil 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa kecemasan dapat memengaruhi kualitas hidup lanjut usia dengan hipertensi, semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin buruk kualitas hidup lansia dan sebaliknya.

### B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan metode penelitian di masa mendatang, terutama dalam aspek pengumpulan data dan perluasan cakupan wilayah penelitian dengan total 8 Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja II Kabupaten Banyumas.
2. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna khususnya bagi mahasiswa keperawatan yang ingin mencari referensi terkait topik kecemasan maupun kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi ataupun untuk mengembangkan penelitian ini.

3. Bagi responden diharapkan dapat memajemen kecemasannya, menjaga pola hidup sehat, meningkatkan dukungan sosial, konsistensi dalam pengobatan hipertensi serta terus belajar tentang cara mengelola hipertensi dan kecemasan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, S., & Supratman, S. (2023) “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Desa Luwang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak”, *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), pp. 4001–4014. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.10042>
- Afriani, B., Camelia, R., Astriana, W. & Indah, G. P. (2023) “Analisis Kejadian Hipertensi Pada Lansia”, *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), pp. 1–8. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i1.912>
- Akbar, K. F., Hamdan, N. & Indar, H. U. (2020) “Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia di Desa Buku”, *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(2).
- Andila, V., Sjaaf, F., Amran, W. & Rasyid, R. (2023) “Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2022”, *Scientific Journal*, 2(6), pp. 121–131. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i6.112>
- Avelina, Y. & Natalia, I. Y. (2020) “Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa lenandareta wilayah kerja puskesmas paga”, *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VII(1), pp. 21–31.
- Faijurahman, A. N. (2022) “Gambaran Kecemasan Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja”, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), pp. 479–486. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6947>
- Grehastuti, W. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas*.
- Irawan, A. T., Hijriani, H., & Familiahaq, D. S. (2023) “Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lansia Pasien Hipertensi”, *Journal Of Nursing Practice and Science*, 2(2), pp. 197–202.
- Lestar, M. Muga, Wirakhmi, I. N. & Triana, N. Yunida. (2023) “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia:”, *Journal Keperawatan Dan Kesehatan*, 14(2), pp. 1–7.
- Prianahatin, A. L. & Retnaningsih, D. (2023) “Relationship of Depression Level on Quality of Life of Elderly Hypertension Patients in RW 03 Desa Limbangan Kec. Libangan Kab. Kendal”, *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 14(1), pp. 18–24. <https://doi.org/10.33666/jitk.v14i1.489>
- Prianahatin, A. L., Retnaningsih, D. & Kustriyani, M. (2023) “Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Terhadap Kualitas Hidupnya”, *Jurnal Surya Muda*, 5(2), pp. 161–174. <https://doi.org/10.38102/jsm.v5i2.184>
- Ridayati, R., Nasir, A. & Astriani, Y. (2020) “Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia”, *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), pp. 95. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53948>
- Setiawan, P. Y., Apriliyani, I., Sundari, R. I. & (2022) “Gambaran Tingkat Stres pada Lansia Hipertensi di Prolanis Desa Karangcegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”, *Seminar Nasional ...*, 632–637.

- <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/1030>  
<https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/download/1030/382>
- Setiawati, T. I. & Ismahmudi, R. (2020) “Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda”, *Borneo Student Research, 1*(3), pp. 1474–1478.
- Ulfitri, N., Zulfitri, R. & Bayhakki. (2022) “Gambaran Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari”, *Indonesian Scientific Health Journal, 7*(1), pp. 172–185.